

---

## **PENGENALAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA**

**Nicky Astria Hutapea<sup>1)</sup>, Nurganda Siregar<sup>2)</sup>, Nova Azahra<sup>3)</sup> Mustika Dewi<sup>4)</sup> Daniel Tampubolon<sup>5)</sup>**

<sup>1)2)3)4)5)</sup> Program studi Akuntansi Universitas Deli Sumatera

<sup>1)</sup> [nickyastriahutapea68@gmail.com](mailto:nickyastriahutapea68@gmail.com), <sup>2)</sup> [nurganda19@gmail.com](mailto:nurganda19@gmail.com), <sup>3)</sup> [novaazzahra80@gmail.com](mailto:novaazzahra80@gmail.com), <sup>4)</sup> [mustikadewi21@gmail.com](mailto:mustikadewi21@gmail.com), <sup>5)</sup> [tampubolond216@gmail.com](mailto:tampubolond216@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Pada era digital setiap orang dihadapkan pada melek literasi keuangan. Pengetahuan tentang literasi keuangan setiap orang berbeda-beda. Generasi milenial dihadapkan pada era digital yang akan menjadi penerus bangsa yang melek tentang literasi keuangan dan sebaiknya dibekali dengan ilmu literasi keuangan agar mampu bersaing dan bertahan dengan kemajuan zaman saat ini. Generasi milenial nantinya akan memiliki tanggung jawab pribadi terhadap finansialnya. Mereka akan mempunyai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan yang penting di masa depan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang literasi keuangan pada SMA Pesantren Darul Arafah dan meningkatkan kesadaran dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Metode yang dilakukan adalah dengan metode tanya jawab, ceramah dan diskusi. Berdasarkan hasil dari kegiatan terjadi peningkatan signifikan pada literasi keuangan pada peserta SMA Darul Arafah. Hal ini dibuktikan dari hasil tanya jawab dan diskusi antara pemateri dan peserta.

**Kata kunci** : Literasi keuangan, Edukasi keuangan, Generasi Milenial, Perilaku Keuangan, Siswa Sekolah

---

### **Abstract**

*In the digital era, everyone is faced with financial literacy. Everyone's knowledge of financial literacy is different. The millennial generation is faced with the digital era which will become the successor to a nation that is literate about financial literacy and should be equipped with financial literacy knowledge so that they are able to compete and survive with today's advances. The millennial generation will later have personal responsibility for their finances. They will have responsibility for making important financial decisions in the future. This community outreach was conducted to provide information and understanding about financial literacy at the Darul Arafah Islamic Boarding School High School and increase awareness in planning and financial management. The method used is the question and answer method, lectures and discussions. Based on the results of the activity, there was a significant increase in financial literacy in Darul Arafah High School participants. This is evidenced from the results of questions and answers and discussions between speakers and participants.*

**Keywords:** Financial literacy, Financial education, Millennials, Financial behavior, Students

\* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

## **Pendahuluan**

Era digital merupakan Era atau Zaman dimana seluruh kegiatan sehari-hari menjadi lebih mudah. Era digital ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, terutama generasi muda yang sudah di hadapkan dengan era digital yang dapat mengubah pola kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam pola belajar dan juga pola penyebaran informasi jika di bandingkan dengan era kertas yang penyebaran pelan dan pastinya perlahan-lahan akan bergeser.

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dapat disebut juga sebagai literasi keuangan (Latifiana, 2016). Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami bagaimana cara uang bekerja, termasuk bagaimana cara mendapatkan uang, mengelola dan menginvestasikan atas uang tersebut. Lebih jauh, pengetahuan literasi keuangan juga dianggap mampu mengoptimalkan uang untuk terus bisa bertumbuh, misalnya dengan melakukan investasi di instrumen keuangan yang memiliki potensi keuntungan jangka panjang seperti saham, reksadana dan lain-lain.

Pada perkembangan era digital ini juga berpengaruh kepada literasi keuangan terutama pada generasi milenial sekarang. Riset yang dilakukan oleh Kredivo dan Katadata tahun 2020, generasi Z dan Milenial berkontribusi sebesar 85% dari total transaksi. Lebih lanjut, pemerintah saat ini tengah fokus dalam pemulihan ekonomi nasional yang turun karena pandemi Covid-19 yang belum mereda. Generasi Z yang diharapkan menjadi bonus demografi tenaga kerja beberapa tahun kedepan, sebaiknya dibekali dengan literasi keuangan agar mampu bertahan dan bersaing dengan lingkungannya. Literasi keuangan terkait instrumen investasi dan pengelolaan keuangan.

Seiring berjalannya waktu, saat ini setiap individu bertanggung jawab atas keuangan pribadinya (Ahdan & Sari, 2020). Terlebih, saat ini telah berkembang Financial Technology (fintech) yang memudahkan orang untuk melakukan pembayaran hingga menentukan investasi keuangan yang cocok dengan dirinya (Suryono et al., 2019), sehingga penting untuk memiliki pengetahuan finansial dan sejauh mana pengetahuan finansial ini mempengaruhi pengambilan keputusan (Lusardi, 2019). Salah satu bentuk literasi keuangan adalah investasi. Menurut Jogiyanto (2017), investasi merupakan penundaan konsumsi saat ini untuk kepuasan di masa mendatang. Investasi terbagi menjadi investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan (Jogiyanto, 2017). Aktiva ini bisa berupa tabungan atau sertifikat deposito. Selanjutnya, investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan yang menjual sahamnya ke publik. Terdapat berbagai jenis investasi yang bisa dicoba untuk Generasi Z tentunya dengan pantauan orang tua. Jenis-jenis investasi ini antara lain deposito, logam mulia, obligasi, dan reksa dana

Contoh lainnya adalah pengetahuan tentang konsep uang, ini terlihat dari kemampuan seorang remaja dalam menentukan dan mengambil keputusan berkaitan dengan keuangannya. Begitu juga dengan sekolah Pesantren Darul Arafah Raya pada santri SMA Darul Arafah Raya tersebut yang merupakan generasi milenial yang nantinya diharapkan sebagai demografi tenaga kerja beberapa tahun kedepan yang dibekali dengan literasi keuangan dari sejak dini merupakan bekal yang baik untuk generasi milenial tersebut. Terutama pada saat pandemic sebelumnya yang mengakibatkan terjadinya resesi global, maka dari itu perlu dari mereka untuk lebih mengerti pentingnya belajar ekonomi dan pemahaman terkait literasi keuangan. Hal tersebut berguna bagi masa depan mereka agar dapat mandiri dan terjaga kesejahteraan keuangannya. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan pada sekolah Pesantren Darul Arafah Raya yang bertempat Jalan Berdikari.1A Desa Lau Bakeri, Sampe Cita, Kec. Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang yaitu pada santri SMA Darul Arafah Raya.



### **METODE PENGABDIAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan 2 tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan disini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan komunikasi awal yaitu dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada pihak sekolah Pesantren Darul Arafah Raya. Dan tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 3 Mei 2023 mulai pukul 10.00 -12.00 WIB dengan tiga metode yaitu Tanya jawab, ceramah dan diskusi.

Pada sesi Tanya jawab ini dilakukan untuk mengetahui setiap peserta yang hadir apakah mengenal dan menggunakan uang, apakah setiap peserta menggunakan uang untuk menabung atau tidak, apakah peserta dapat membedakan keinginan dan kebutuhan dalam menggunakan uang dari setiap pertanyaan yang disampaikan oleh narasumber, apakah peserta melakukan pencatatan dalam setiap uang masuk dan keluar, dan apakah setiap peserta santri mendapatkan uang dari cara yang lain selain dari uang saku. Pada tahap tanya jawab ini dilakukan dengan tidak terstruktur dengan cara meminta para peserta santri untuk mengangkat tangan dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh narasumber.



**Gambar 1. Penyampaian Materi**

Pada tahap ceramah dilakukan untuk memberikan pemahaman pada peserta mengenai pemahan dalam pentingnya literasi keuangan ini dalam era digital ini dimulai sejak dini yang meliputi dari pengertian dari literasi keuangan, pentingnya literasi keuangan, fungsi keuangan, pentingnya perencanaan keuangan, perbedaan dari keinginan dan kebutuhan, melakukan pencatatan dalam pemasukan dan pengeluaran uang, dan uang saku tambahan yang diperoleh. Model ceramah dilakukan dengan menggunakan slide presentasi yang sudah disiapkan. Selama pemaparan materi dengan metode ceramah ini setiap peserta di ajak untuk turut berpartisipasi dengan dalam menjelaskan kegiatan yang peserta lakukan dalam penggunaan uang dan mengatur keuangan. Pengenalan mengenai uang elektronik juga dilakukan agar peserta paham mengenai kegunaannya. Jenis-jenis layanan uang elektronik pun juga sudah beragam seperti, Gopay, Ovo, ShopeePay, DANA, dan LinkAja dan prodak *fintech* lainnya.

Pada Tahap diskusi dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman dan ketertarikan peserta dari materi yang disajikan. Dalam tahap diskusi ini, setiap informasi yang dipertanyakan oleh peserta disajikan dengan baik untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada perkembangan keuangan saat ini.

### **HASIL PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 3 Mei 2023, dimulai pukul 10.00 – 12.00 WIB di Pesantren Darul Arafah Raya bertempat di Jalan Berdikari.1A Desa Lau Bakeri, Sampe Cita, Kec. Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang yaitu pada santri SMA Darul Arafah Raya. Ada sekitar 100 lebih santriwati yang mengikuti acara ini.

Pada kegiatan ini dilakukan kata sambutan oleh kepala sekolah Pesantren Darul Arafah. Selanjutnya kegiatan dilakukan dengan penyampaian literasi keuangan yang disampaikan oleh Ibu Mustika Dewi S.Pd., M.Si dosen Akuntansi, Universitas Deli Sumatera. Materi diawali dengan sesi tanya jawab kemudian dilanjutkan dari pemaparan materi yang sudah disediakan dengan menggunakan slide tentang pengenalan literasi keuangan. Pada sesi awal didapatkan bahwa Santriwati banyak yang belum mengetahui mengenai cara pencatatan keuangan. Untuk pencatatan keuangan sehari-hari banyak ditemukan santriwati belum melakukan pencatatan sederhana keuangan untuk sehari-hari.

Dengan adanya acara ini, pengetahuan akan literasi keuangan menolong setiap individu dalam mengambil keputusan, meningkatkan kesejahteraan finansial, serta mendorong ekonomi yang lebih tangguh. Selanjutnya masuk kepada cara membuat perencanaan keuangan dan diakhiri dengan sesi tanya diskusi. Santriwati akhirnya paham gunanya akan pencatatan keuangan sehari-hari dan dikemudian hari dapat menumbuhkan jiwa melakukan kegiatan ekonomi seperti UKM (Usaha Kecil Menengah) di waktu liburan sekolah atau ketika tamat dari pesantren nantinya.

Dimana saat ini perempuan diharapkan dapat memiliki penghasilan sehingga akan terbebas dari kemiskinan dan dapat menjadi perempuan-perempuan yang menolong keluarga dan masyarakat sekitarnya. Pemahaman akan literasi keuangan hendaklah dimulai dari usia dini. Dimana akan membentuk pribadi yang lebih mengerti akan keuangan.

Kegiatan ini terlaksana dengan lancar akibat dukungan yang maksimal dari pihak mitra. Hal ini dapat terlihat dari kesediaan fasilitas yang diperlukan selama acara secara maksimal dan peserta yang hadir datang dengan jumlah yang cukup banyak dan antusias dalam mengikuti setiap acara yang berlangsung. Kedepannya pengabdian masyarakat kepada siswa-siswi tentang literasi keuangan ini akan dilaksanakan monitoring dan evaluasi. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan, apakah pemahaman yang diberikan dilaksanakan secara keberlanjutan



**Gambar 2. Foto kegiatan**

---

---

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat di Pesantren Darul Arafah :

Para santri di tingkat SMA dapat menerima informasi tentang manfaat kepada generasi milenial tentang makna dari literasi keuangan tersebut, pentingnya literasi keuangan, fungsi keuangan, pentingnya perencanaan keuangan, perbedaan dari keinginan dan kebutuhan, melakukan pencatatan dalam pemasukan dan pengeluaran. Dan dapat mengerti literasi keuangan ini terutama dalam *saving money* dari uang saku.

Peserta tersebut telah memahami literasi keuangan yang baik sebagai modal mereka dalam merencanakan keuangannya dimasa depan dan terlihat dari hasil sesi diskusi setelah pemaparan materi. Pengetahuan yang diberikan sangat memudahkan mereka nantinya mengambil keputusan keuangan, sehingga para siswa nantinya dapat melakukan sesuatu keputusan keuangan yang baik dan tepat.

Kedepannya untuk memastikan apakah pelaksanaan kegiatan ini berjalan secara berkelanjutan, maka Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Akuntansi Universitas Deli Sumatera melakukan monitoring. Dan untuk menilai kekurangan yang terjadi akan dilakukan evaluasi atas apa yang telah dilakukan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Deli Sumatera sebagai tempat penulis bernaung, seluruh tim yang turut dalam kegiatan pengabdian serta seluruh peserta yang hadir di kegiatan ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Pesantren Darul Arafah Raya yang telah memberikan kesempatan bagi Tim PKM untuk melaksanakan kegiatan ini.

### **REFERENSI**

- Ahdan, S., & Sari, P. I. (2020). PENGEMBANGAN APLIKASI WEB UNTUK SIMULASI SIMPAN PINJAM (STUDI KASUS: LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH BMT L-RISMA. Jurnal Tekno Kompak, 14(1), 33–40
- Jogiyanto, H. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Latifiana, Dwi. 2016. Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). Jurnal FKIP Vol.3 No.1.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. Swiss Journal of Economics and Statistics, 155(1), 1-8.
- Riset KIC-Kredivo: Rata-rata Orang RI Belanja Online 20 Kali pada 2019. (2020). Diakses pada 11 Januari 2020 melalui <https://katadata.co.id>
- Suryono, R. R., Purwandari, B., & Budi, I. (2019). Peer to peer (P2P) lending problems and potential solutions: A systematic literature review. Procedia Computer Science, 161, 204–214.